



## PERSPEKTIF PEMAHAMAN MAHASISWA FKIP UMPRI PADA KURIKULUM MERDEKA

Rahma Faelasofi<sup>1\*</sup>, Astoni Nurdin<sup>2</sup>, Rahman Cahyadi<sup>3</sup>, Fitri Wulandari<sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

E-mail: [rahmafaelasofi@umpri.ac.id](mailto:rahmafaelasofi@umpri.ac.id)<sup>1\*</sup>

[astoninurdin@umpri.ac.id](mailto:astoninurdin@umpri.ac.id)<sup>2)</sup>

[rahmancahyadi@umpri.ac.id](mailto:rahmancahyadi@umpri.ac.id)<sup>3)</sup>

[fitriwulandari@umpri.ac.id](mailto:fitriwulandari@umpri.ac.id)<sup>4)</sup>

### ABSTRAK

Kurikulum Merdeka salah satu kebijakan bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas. Tujuan penelitian untuk mengetahui persentase pemahaman mahasiswa pada keikutsertaanya di program pengembangan kurikulum di sekolah dan kebijakan Kurikulum Merdeka yang saat ini berlaku. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan kondisi mahasiswa terkait kegiatan pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian menjelaskan tentang perolehan persentase pemahaman mahasiswa mengenai kurikulum merdeka yang dibelajarkan di kegiatan implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan memberikan kebermanfaatn kepada para mahasiswa yang ditunjukkan dengan perolehan respon persentase pemahaman mahasiswa mencapai lebih dari 50%.

**Kata kunci:** kurikulum merdeka; pendidikan; sekolah.

### ABSTRACT

*Merdeka's curriculum is one of the policies for educators to create quality learning. The purpose of the research is to find out the percentage of students' understanding of their participation in the curriculum development program at school and the Curriculum Merdeka policy currently in force. The research method is qualitative descriptive, i.e. describes the student's condition related to the learning activities of implementation of the Merdeka Curriculum. The research explains about the acquisition of a percentage of students' understanding of the independent curriculum learned in the implementation activities of Merdeka Curriculums. The results of the research show that the execution of the activities provides benefits to the students that are shown with the achievement of a response of percentages of student understanding reaches more than 50%.*

**Keywords:** education; independent curriculum; school

Received: April 2024

Approved: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

## PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi tantangan dalam hal kualitas dan keadilan pendidikan di berbagai wilayah. Upaya nyata yang saat ini diupayakan oleh pemerintah adalah dengan menggulirkan kebijakan Kurikulum Merdeka. Hal ini tersebut dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidik, mutu peserta didik, dan memperbaiki kurikulum (Setijadi, 2002). Pendidikan di Indonesia didasarkan pada kurikulum nasional, kurikulum nasional menetapkan standar untuk apa yang harus dipelajari peserta didik di setiap tingkat pendidikan, dan kurikuler secara berkala ditinjau dan diperbarui untuk memenuhi kebutuhan dan prioritas keterbutuhan penguatan mutu pendidikan yang dinamis. Kurikulum merupakan suatu perangkat yang melibatkan struktur, konten, tujuan, dan metodologi yang digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan (Priyono et al., 2021). Tentu saja konsep kurikulum didasarkan pada semangat merespon keyakinan dan harapan masyarakat.

Dalam perkembangannya, kurikulum disusun terurut dan logis sebagai program pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Purwanto et al., 2021). Kurikulum suatu program sebagai maksud, rencana, dan harapan. Oleh karena itu, kurikulum dikatakan mewakili hasil pembelajaran yang diharapkan (*intended learning outcome*) (Sukirman & Nugraha, 2011). Implementasi tersebut memberikan keleluasaan yang berpusat pada peserta didik, pendidik, dan sekolah untuk menselaraskan pembelajaran yang sesuai (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Pengimplementasian yang tidak dilakukan secara serentak namun bertahap sesuai dengan acuan kebijakan yang berlaku dalam memberikan kebebasan bagi sekolah mengimplementasikannya. Implementasi Kurikulum tersebut tentu menjadi perhatian bagi sekolah maupun pendidik, mulai dari kesiapan memahami struktur kurikulum, bentuk penilaian dari pelaksanaan, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, pelaksanaan proyek kerja, dan sebagainya.

Dengan demikian, berdasarkan kompleksitas dari kesiapan dan perlunya pemahaman pendidik mengenai Kurikulum Merdeka, FKIP UMPRI di tahun akademik 2022-2023 melakukan proses pembekalan kepada mahasiswa mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan dasar sampai menengah, kegiatan tersebut difasilitasi oleh Balai Penjamin Mutu Pendidikan – BPMP Jogjakarta yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Disisi lain, kebermanfaatan dari rangkaian kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) bagi mahasiswa/peserta, memperoleh pengalaman pemantapan jati diri calon pendidik, dengan memahami kebijakan kurikulum Merdeka, profil pelajar Pancasila, menyusun modul ajar/modul pembelajaran, observasi sekolah, pengajaran, konseling dan evaluasi pembelajaran layanan BK dengan pembimbingan narasumber dan DPL; (2) bagi sekolah mitra/sekolah laboratorium/balai pendidikan, memperoleh kesempatan untuk membantu menyiapkan calon pendidik yang profesional, memantapkan jati diri calon pendidik; serta (3) bagi FKIP UMPRI, memperoleh umpan balik dari sekolah mitra/sekolah laboratorium/balai pendidikan guna penyelarasan kurikulum perguruan tinggi sesuai kebutuhan masyarakat dan terbentuknya kerja sama. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini apakah kegiatan pembekalan implementasi Kurikulum Merdeka memberikan pemahaman yang baik bagi mahasiswa FKIP UMPRI berdasarkan perolehan persentase pemahaman mahasiswa?. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil dari bentuk kegiatan pembekalan implementasi

Kurikulum Merdeka. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase pemahaman mahasiswa yang dibekali wawasan implementasi Kurikulum Merdeka dan praktik baiknya sehingga saat mahasiswa berada di sekolah sebagai calon pendidik sudah tidak memiliki kebingungan lagi dan bisa beradaptasi cepat di satuan pendidikan khususnya saat menerapkan Kurikulum Merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada penelitian ini metode deskriptif dengan jenis penelitian *Library Research* (studi kepustakaan), yaitu metode untuk mengumpulkan informasi ataupun yang berkaitan dengan *literature review* yang bersifat kepustakaan (Ridwan et al., 2021) disertai dengan pemberian angket sebagai pemberian informasi tindak lanjut atas pemahaman implementasi kegiatan yang dilakukan. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa FKIP UMPRI angkatan 2020/2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi Kurikulum Merdeka yang dibekali ke mahasiswa meliputi: (1) kebijakan; (2) Struktur Kurikulum; (3) Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Dasar; (4) Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Menengah; (5) BK dalam Kurikulum Merdeka; (6) Digitalisasi Sekolah; (7) Literasi Numerasi; (8) Project penguatan profil pelajar Pancasila; (9) Praktik menyusun modul ajar/modul layanan BK; dan (10) *Benchmarking* ke sekolah penggerak pada jenjang pendidikan.

### **1. Kebijakan**

Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kemenristekdikti yang digagas oleh Bapak Nadiem Anwar Makarim. Merdeka belajar bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna (Suryaman, 2020). Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang diprogramkan oleh pemerintah Indonesia mulai tahun 2020 (Susetyo, 2020). Salah satu kebijakan tentang Program Sekolah Penggerak. Sekolah Penggerak sebagai program yang mengupayakan satuan pendidikan melakukan perubahan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah (Malikah et al., 2022). Selain itu, perlu peranan pendidik dalam penerapan Kurikulum Merdeka, dimana pendidik perlu peka dalam memperhatikan aspek-aspek pemenuhan kualitas pembelajaran (Faelasofi & Khasanah, 2023). Pada fase kegiatan ini diharapkan mahasiswa mendapatkan pemahaman mengenai awal mula dicanangkannya Kurikulum Merdeka, alasan yang mendasari munculnya kebijakan mengenai Kurikulum Merdeka, serta kondisi perubahan dan perkembangan yang begitu dinamis membuat kita harus segera beradaptasi dengan perubahan-perubahan dalam upaya peningkatan kompetensi. Sehingga dari proses pembekalan tersebut, respon mahasiswa mengenai pemahaman mahasiswa pada sesi kegiatan ini dari 174 responden menyatakan 62,4% sangat paham atas paparan yang diberikan, 34,7% paham atas paparan yang diberikan, dan 2,9 % cukup paham atas paparan yang disajikan. Hal ini berarti, mahasiswa memiliki bentuk antusiasme tersendiri atas perolehan informasi kebijakan Kurikulum Merdeka.

### **2. Struktur Kurikulum**

Sesi ini, mahasiswa diberikan informasi mengenai struktur kurikulum, struktur kurikulum terbagi menjadi kegiatan rutin di kelas (intrakurikuler) dan kegiatan proyek. Penyesuaian struktur kurikulum pembelajaran di setiap jenjang menjadi salah

satu informasi yang diberikan kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa bisa memahami seperti apa penyesuaian struktur kurikulum pembelajaran di setiap jenjang mulai dari pendidikan dasar sampai menengah. Sejalan dengan penelitian Fakhri et al. (2022) menyatakan perancangan kurikulum di MIN 1 Wonosobo dirancang dengan berbagai pola, mulai dari penggunaan struktur kurikulum yang berlaku pada semua mata pelajaran umum dan Mapel PAI, bahasa arab untuk semua kelas. Dengan demikian, perumusan struktur kurikulum diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik, hal tersebut selaras dengan ciri dari Merdeka belajar yaitu menciptakan pembelajaran yang kritis, cepat, berkualitas, aplikatif, progresif, ekspresif, dan variatif. Pada sesi ini, respon mahasiswa pada sesi kegiatan ini dari 174 responden menyatakan 52,4% sangat paham atas paparan yang diberikan, 40,8% paham atas paparan yang diberikan, dan 6,8% cukup paham atas paparan yang disajikan.

### 3. Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Dasar

Sesi kegiatan ini mahasiswa diinformasikan mengenai tahapan persiapan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan pembelajaran tertuang dalam perumusan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Berdasarkan penelitian Fitriyah & Wardani (2022) menyatakan bahwa pendidik di sekolah dasar, menerapkan kurikulum merdeka merupakan suatu rutinitas, karena kurikulum berubah sewaktu-waktu tergantung situasi. Menurut beberapa guru yang diwawancarai, kurikulum unik ini merupakan alternatif penyesuaian tujuan pendidikan Indonesia dengan kebutuhan global tanpa meninggalkan ciri Pancasila. Penerapan kurikulum asli di sekolah dasar diatur dalam kurikulum administrasi satuan pendidikan. Namun belum semua guru SD yang mampu untuk memahami latar belakang isi kurikulum operasional satuan pengajaran ini. Sehingga sembari menunggu rencana konkrit dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mereka kerap mengikuti lokakarya dan pelatihan yang diadakan oleh lembaga pendidikan dan lembaga swasta untuk memberikan informasi kepada guru sekolah dasar. Pada sesi ini, respon mahasiswa pada sesi kegiatan ini dari 174 responden menyatakan 52,87% sangat paham atas paparan yang diberikan, 45,98% paham atas paparan yang diberikan, dan 1,15% cukup paham atas paparan yang disajikan.

### 4. Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Menengah

Sesi ini, fasilitator memberikan penguatan konsep mengenai Kurikulum Merdeka, yang hakikatnya membentuk kebebasan berpikir. Kebebasan berpikir didasarkan oleh pendidik. Artinya pendidik sebagai pilar keberhasilan pendidikan. Di era digital saat ini, segala aktivitas yang dilakukan tidak lepas dari perangkat yang berbasis digital. Konsep kurikulum merdeka menggabungkan keterampilan literasi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan penguasaan teknologi. Dengan demikian, peserta didik diberikan kebebasan berpikir dalam memanfaatkan ilmu yang mereka perlukan semaksimal mungkin. Hal ini sejalan dengan pernyataan Manalu et al. (2022) tuntutan bagi pendidik untuk mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif. Kurikulum Merdeka sebagai bentuk acuan kurikulum yang isinya mengoptimalkan peserta didik memiliki waktu untuk eksplorasi konsep dan membangun keterampilan, selanjutnya pendidik dapat memilih dari berbagai sumber daya pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat

siswanya, bentuk dari pelaksanaan proyek dikembangkan untuk memperbaiki kinerja pelajar Pancasila berdasarkan tema spesifik yang ditelaah oleh pemerintah (Ansari et al., 2022). Sesi ini, respon mahasiswa pada sesi kegiatan ini dari 174 responden menyatakan 57,47% sangat paham atas paparan yang diberikan, 37,36% paham atas paparan yang diberikan, dan 5,17% cukup paham atas paparan yang disajikan.

#### 5. BK dalam Kurikulum Merdeka

Penguatan diberikan kepada mahasiswa untuk menginformasikan pentingnya layanan bimbingan konseling pada implementasinya di Kurikulum Merdeka. Salah satu tantangan yang dihadapi profesional sebagai konsultan adalah seorang konsultan harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dan memberikan layanan konsultasi pribadi dan profesional. Konselor perlu meningkatkan keterampilan literasi, termasuk literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Pada fase Gen Z yang sedang mengalami perubahan perilaku dan sikap, seorang konsultan harus segera bertransformasi menjadi orang-orang yang dapat memanfaatkan era digital untuk memajukan praktik konsultasi mereka. Profesi ini mengharuskan konsultan untuk menjadi pembelajar seumur hidup, kreatif dan inovatif, bersemangat, dan bijaksana, dengan demikian seorang pendidik bimbingan dan konseling diharapkan memiliki kemampuan untuk berkolaboratif dan mampu menerapkan bimbingan dan konseling multikultural (Nursalim, 2020). Menurut Rosadi & Andriyani (2020) menyatakan bahwa kehadiran pendidik bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dirinya dan memahami dirinya. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar setiap peserta didik dapat berkembang secara maksimal dan menjadi individu yang utuh dan mandiri. Situasi pandemi memegang peranan penting sekaligus memberikan tantangan bagi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran mengajar dan menasihati secara maksimal tanpa mengurangi kebosanan peserta didik, terutama melalui penggunaan media online. Pemanfaatan media daring dalam proses pembelajaran menjadi solusi yang mendukung dan menyukseskan anjuran belajar dari rumah dan menjaga jarak fisik untuk memutus rantai penularan COVID-19. Berbagai strategi dan teknik akan diterapkan untuk memastikan bahwa pendidik akan terus memberikan layanan bimbingan pribadi, sosial, akademik dan karir peserta didik. Dengan kondisi kerangka tersebut, konsultan dapat mulai menerapkan layanan berbasis online agar peserta didik dapat berpartisipasi secara maksimal dalam proses pembelajaran online. Pada sesi ini, respon mahasiswa pada sesi kegiatan ini dari 174 responden menyatakan 51,72% sangat paham atas paparan yang diberikan, 40,23% paham atas paparan yang diberikan, dan 8,05% cukup paham atas paparan yang disajikan.

#### 6. Digitalisasi Sekolah

Pada sesi ini, mahasiswa diberikan pemahaman mengenai bentuk interaksi digital yang pelaksanaannya tidak hanya dilakukan secara langsung tetapi dilakukan dengan menggunakan media digital. Mahasiswa dikenalkan bentuk digitalisasi pendidikan yang disiapkan oleh pemerintah diantaranya perwujudan platform Merdeka mengajar dan rumah belajar. Merdeka mengajar merupakan platform yang fokus pada pengajaran, pembelajaran, dan pengembangan keterampilan pendidik dan mendorong untuk bisa mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai konsep dan

praktik yang dikehendaki pemerintah. Sedangkan, rumah belajar sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengakses materi dalam upaya meningkatkan keterampilan. Platform tersebut disiapkan sebagai upaya untuk memenuhi digitalisasi pendidikan di era digital (Natalia & Sukraini, 2021). Selanjutnya penguasaan pendidik menguasai pembelajaran berbasis teknologi sebagai suatu kewajiban yang harus dikuasai, hal ini dikarenakan kurikulum pembelajaran merdeka merupakan respons terhadap persaingan yang ketat untuk mendapatkan bakat di seluruh dunia pada abad ke-21. Salah satunya mengembangkan kurikulum sebagai salah satu langkah yang tepat untuk mengembangkan karakter peserta didik di masa ini (Amalia, 2022). Akses data dan pengetahuan melalui internet merupakan bentuk digitalisasi dalam bidang pendidikan (Firmansyah S et al., 2023). Selanjutnya besaran persentase pemahaman mahasiswa mengenai digitalisasi sekolah yaitu dari 174 responden menyatakan 63,21% sangat paham atas paparan yang diberikan, 34,48% paham atas paparan yang diberikan, dan 2,31% cukup paham atas paparan yang disajikan.

#### 7. Literasi Numerasi

Literasi numerasi dinyatakan sebagai kecakapan mengidentifikasi berbagai bilangan (angka) dan simbol terkait dengan matematika dasar, yang tujuannya untuk *solving practical problems* dalam berbagai masalah kontekstual (Gal & Tout, 2014; Rahayu P & Ida Y, 2023; Salvia et al., 2022; Lestari et al., 2021). Hal sederhana yang sedang digiatkan oleh sekolah yaitu dengan membuka pojok literasi untuk memperbaiki kemampuan literasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni & Tranggono (2023) yang menyatakan melalui pojok baca setiap harinya peserta didik diminta membaca buku sebelum waktu belajar dimulai atau mengisi waktu luang. Pojok baca memanfaatkan meja dan hiasan yang ada di kelas, buku-buku ditata sedemikian rupa agar lebih enak dilihat dan rapi. Kemudian, peserta didik mempresentasikan informasi atau hasil bacaan tersebut secara lisan maupun tulisan, sehingga pelaksanaan program ini dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dalam memahami isi buku yang dibaca. Di sisi lain, upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik pada pembelajaran yaitu dengan menyisipkan pada pembelajaran melalui *drill and practice* (Lestari et al., 2023). Persentase pemahaman mahasiswa mengenai digitalisasi sekolah yaitu dari 174 responden menyatakan 55,17% sangat paham atas paparan yang diberikan, 31,03% paham atas paparan yang diberikan, dan 13,8% cukup paham atas paparan yang disajikan.

#### 8. Project penguatan profil pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila menitikberatkan pada identitas, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta konteks dan tantangan kehidupan bangsa Indonesia di abad 21 dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman di era revolusi industri. 4.0 (Hamzah et al., 2022). Tujuan, isi, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi intrakurikuler, namun satuan pendidikan dapat berkolaborasi dan mengkombinasikan dengan kelompok komunitas yang ada di masyarakat untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Hamzah et al., 2022). Persentase pemahaman mahasiswa mengenai project penguatan profil pelajar Pancasila yaitu dari 174 responden menyatakan 62,07% sangat paham atas paparan yang diberikan, 33,91% paham atas paparan yang diberikan, dan 4,02% cukup paham atas paparan yang disajikan.

#### 9. Praktik menyusun modul ajar/modul layanan BK

Modul ajar sebagai dokumen materi pembelajaran yang terurut sesuai prinsip pembelajaran yang digunakan pendidik kepada peserta didik. Sistematis dimaknai secara urut mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutup sehingga memudahkan peserta didik belajar dan membantu pendidik dalam menyampaikan materi (Maulinda, 2022). Setiawan & Al (2022) menyatakan modul ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun dengan sistematis yang diartikan konsisten mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutup sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar dan pendidik dalam menyampaikan materi. Dengan demikian, sangat diperlukan sekali pemberian pembekalan penyusunan modul ajar/modul layanan kepada mahasiswa FKIP UMPRI, pada sesi ini mahasiswa diminta untuk menyusun modul ajar/modul layanan sesuai dengan arahan atau petunjuk fasilitator kegiatan. Persentase pemahaman mahasiswa mengenai praktik menyusun modul ajar/modul layanan BK yaitu dari 174 responden menyatakan 58,62% sangat paham atas paparan yang diberikan, 34,48% paham atas paparan yang diberikan, dan 6,9% cukup paham atas paparan yang disajikan.

#### 10. *Benchmarking* ke sekolah penggerak pada jenjang sekolah

Tahapan aktivitas ini mahasiswa melakukan proses kunjungan ke sekolah untuk menyaksikan bentuk praktik baik dari pelaksanaan manajemen kurikulum Merdeka di sekolah yg khusus kegiatan difokuskan pada sekolah yang masuk kategori sebagai sekolah penggerak. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan dari pelaksanaan tersebut:



**Gambar 1.** Kegiatan *Benchmarking* di UPT SDN 1 Bantul Yogyakarta



**Gambar 2.** Kegiatan *Benchmarking* di SD Aisyiyah Bantul Yogyakarta

Persentase antusias mahasiswa mengikuti kegiatan tersebut ditunjukkan dengan hasil perolehan yaitu dari 174 responden menyatakan 73,56% sangat tertarik atas

keikutsertaan kegiatan *benchmarking* dan 26,44% tertarik atas keikutsertaan kegiatan *benchmarking*.

Dengan demikian dari proses kegiatan yang diikuti mahasiswa FKIP UMPRI untuk memahami implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah memberikan wawasan mendalam mengenai implementasi Kampus Merdeka di sekolah. Rahmadayanti & Hartoyo (2022) menyatakan bahwa dalam persiapannya, pendidik perlu menelaah proyek yang sesuai dengan fase peserta didik agar tercapai capaian pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan serta kompeten. Fauzi (2022) menyatakan implementasi kurikulum di satuan pendidikan yang tergolong sekolah penggerak telah dilaksanakan optimal sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan. Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifaq' Fathuddin (2022) menyatakan terdapat problematika yang ditemukan saat menerapkan kurikulum merdeka 2022, terlihat bahwa pada kurikulum merdeka pendidik dituntut untuk kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan RPP guna merancang KBM pada setiap minggunya. Pelaksanaan P5 tetap diberikan kepada peserta didik setiap harinya akan tetapi tidak hanya pada pembelajaran di dalam kelas, melainkan di luar kelas juga guna meningkatkan keaktifan peserta didik dan menginovasikan dirinya. Dengan demikian, dari penelitian yang terkait dengan Kurikulum Merdeka, menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini memberikan potensi yang besar untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia, selaras dengan penelitian ini yang menggambarkan hasil dari pemahaman calon pendidik yang berasal dari FKIP UMPRI terkait dengan Kurikulum Merdeka. Sehingga dari perkembangan dan implementasi terhadap Kurikulum Merdeka yang diinformasikan pada kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa, mahasiswa sebagai calon pendidik bisa memahami bentuk implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu: (1) mahasiswa/peserta dapat memperoleh pengalaman pematapan jati diri calon pendidik, memahami kebijakan kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila, menyusun modul ajar/modul pembelajaran, melaksanakan observasi sekolah, pengajaran, konseling dan evaluasi pembelajaran.layanan BK dengan pembimbingan narasumber dan DPL; dan (2) sekolah mitra/sekolah laboratorium/balai pendidikan, memperoleh kesempatan dalam membantu mempersiapkan calon pendidik professional, mendapatkan kesempatan dalam membantu memantapkan jati diri calon pendidik. Selain itu, bagi pengelola perguruan tinggi yaitu FKIP UMPRI, bisa mendapatkan *feed back* dan bisa bertindak lanjut dengan sekolah mitra/sekolah laboratorium/balai pendidikan guna pembiasaan kurikulum perguruan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan terjalannya kerja sama dengan pihak terkait, guna pengembangan Caturdharma Perguruan Tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan kegiatan pemberian pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kebermanfaatn kepada para mahasiswa FKIP UMPRI yang ditunjukkan dengan perolehan respon persentase pemahaman mahasiswa sudah mencapai lebih dari 50%. Dengan demikian, kegiatan sangat baik untuk dapat ditindaklanjuti sebagai upaya bagi mahasiswa/peserta untuk dapat memperoleh

pengalaman pemantapan jati diri sebagai calon pendidik, memahami kebijakan kurikulum merdeka dan profil pelajar Pancasila, menyusun modul ajar/modul pembelajaran, melaksanakan observasi sekolah, pengajaran, konseling dan evaluasi pembelajaran.layanan BK dengan pembimbingan narasumber dan DPL

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume, 1(1–6)*, 1–6.
- Ansari, A. H., Alpisah, & Yusuf, M. (2022). Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Seri Publikasi Pembelajaran, 1(1)*, 34–45.
- Faelasofi, R., & Khasanah, B. A. (2023). Identifikasi Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring. *Prisma, 12(1)*, 273. <https://doi.org/10.35194/jp.v12i1.3061>
- Fakih, M., Munadi, M., & Matin, A. (2022). IMPELEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Kependidikan Islam, 12(2020)*, 95–101. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2022.12.60.-71>
- Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifaq' Fathuddin, P. F. A. Z. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan, 4(2)*, 55–65.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya, 18(2)*, 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Firmansyah S, A., Hidayati, D., & Maya, N. (2023). Digitalisasi Pendidikan pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Syntax Dmiration, 4(11)*, 2207–2217.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 12(3)*, 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan, 2(04)*, 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Lestari, N. D. S., Pambudi, D. S., Kurniati, D., Maulana, A. P., Murtafiah, W., & Suwarno, S. (2023). Kesiapan Guru Matematika Sekolah Menengah Dalam Mengajarkan Literasi Dan Numerasi Melalui Kurikulum Merdeka. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 12(2)*, 1650. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.6674>

- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Natalia, K., & Sukraini, N. (2021). Pendekatan Konsep “Merdeka Belajar” Dalam Pendidikan Era Digital. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 3, 22–34.
- Nursalim, M. (2020). Peluang Dan Tantangan Globalisasi Profesi Bimbingan Dan Konseling di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 31–40.
- Priyono, A., Ismail, A. N., Wardani, R. N., Mardiyanti, D., & Bariroh, L. (2021). Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(2), 83–112. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i2.2014>
- Purwanto, R., Ahyani, N., & Wardiah, D. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i1.850>
- Rahayu P, I., & Ida Y, S. (2023). Fenomena Literasi Numerasi Siswa Dalam Memahami Operasi Aljabar pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(2), 131–136.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., & Indragiri, U. I. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 02(01), 45–51.
- Rosadi, H. Y., & Andriyani, D. F. (2020). Tantangan Menjadi Guru BK Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 4, 1(69), 5–24. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/13011>
- Setiawan, R., & Al, E. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata

Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62.  
<https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>

Setijadi. (2002). *Cakrawala Pendidikan*. Jakarta:Universitas Terbuka

Sukirman, D., & Nugraha, A. (2011). Hakikat Kurikulum. In *Hakikat Kurikulum* (p. 317). [repository.ut.ac.id/3815/1/PGTK2403-M1.pdf](https://repository.ut.ac.id/3815/1/PGTK2403-M1.pdf)

Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program*, 13–28.

Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 29–43.

Wahyuni, F. P. N., & Tranggono, D. (2023). Upaya dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Siswa melalui Program Kampus Mengajar 4 di SMP Widya Gama Mojosari. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 125–133. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.128>